

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KINERJA UMKM FURNITURE DI KECAMATAN KARANG BAHAGIA CIKARANG

Wisnu Setyawan¹, Mita Amelia²,
Universitas Pelita Bangsa
Wisnu.setyawan@pelitabangsa.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) saat ini perlu ditingkatkan melalui pengetahuan mengenai literasi keuangan dan pengalaman usaha yang sudah dilalui sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan keuangan di masa yang akan datang, untuk dapat meningkatkan pertumbuhan usaha secara maksimal. Pertumbuhan ini juga telah melahirkan beberapa inovasi seperti inklusi keuangan, literasi dan teknologi finansial untuk mempermudah akses masyarakat melalui layanan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM, pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, dan pengaruh financial technology terhadap kinerja UMKM. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 52 UMKM di Desa Karang Bahagia Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi. Hipotesis yang digunakan adalah regresi berganda dengan bantuan SPSS. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hanya satu variabel yang berpengaruh signifikan yaitu literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Dan terdapat dua variabel yang tidak berpengaruh signifikan yaitu inklusi keuangan terhadap kinerja dan financial technology terhadap Kinerja UMKM

Kata kunci : Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Financial Teknologi, Kinerja UMKM

ABSTRACT

The development of micro, small and medium enterprises (MSMEs) currently needs to be increased through knowledge of financial literacy and business experience that has been passed as material for consideration in making financial decisions in the future. to maximize business growth. This growth has also spawned several innovations such as financial inclusion, financial literacy and technology to facilitate public access through financial services. This study aims to obtain data on the effect of financial inclusion on MSME performance, the effect of financial literacy on MSME performance, and the effect of financial technology on MSME performance. The data used in this study is primary data obtained from distributing questionnaires to 52 MSMEs in Karang Bahagia village, Karang Bahagia District, Bekasi Regency. The hypothesis used is multiple regression with the help of SPSS. This study shows that there is only one variable that has a significant effect, namely financial literacy on the performance of MSMEs. And there are two variables that have no significant effect, namely financial inclusion on MSME performance and financial technology on MSME performance.

Keyword: Financial Technology, Financial Literacy, Financial Technology, Performance

PENDAHULUAN

Dalam suatu sistem perekonomian sangat dibutuhkan peran dari lembaga keuangan yaitu seperti penyaluran dana, pelayanan keuangan yang memadai. Lembaga keuangan baik itu bank maupun lembaga keuangan non bank mempunyai peran yang sangat penting bagi aktifitas perekonomian. Peran strategis lembaga keuangan tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien ke arah peningkatan taraf hidup rakyat dalam memulai usaha, karena selain mental penting juga sumber dana yang akan kita gunakan untuk melakukan operasional usaha tersebut. Selain kedua dasar yang harus kita miliki saat membangun sebuah usaha ada juga keterampilan dalam membaca peluang pasar [3].

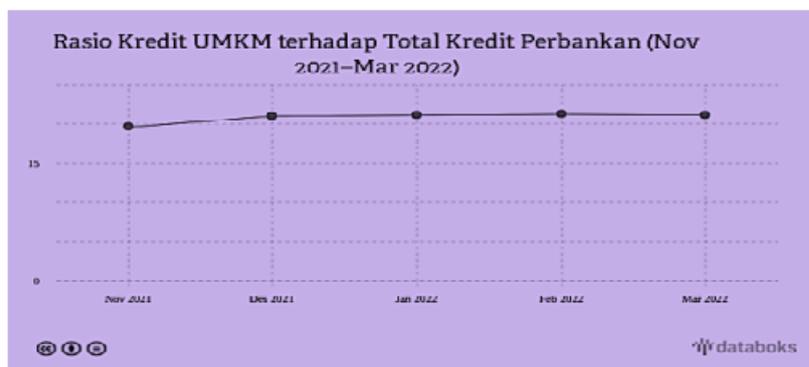
Badan kebijakan Fiskal Kementrian Republik Indonesia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat berusaha untuk melihat kondisi anggota masyarakat dalam mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat . Hambatan masyarakat dalam mengakses Lembaga keuangan adalah yang pertama banyaknya masyarakat yang tidak memiliki akses perbankan dan masih sangat awam dan tidak tahu denga napa itu Lembaga keuangan dan jenis-jenisnya.

Didaerah Karang Bahagia Kabupaten Bekasi bis akita temui banyaknya gerai jasa transfer uang karena ada beberapa orang atau sebagian masyarakat yang tidak memiliki akses perbankan. Kedua karena wilayah yang bisa terbilang jauh dari perkotaan sehingga masyarakat masih memiliki untuk bertransaksi secara langsung dalam kegiatan ekonomi. Masyarakat masih beranggapan kesulitan untuk emnggunakan fasilitas Lembaga keuangan bank seperti ATM. Sebagian masyarakat belum mengetahui dan belum dapat menggunakan ATM sebagai alat transaksi. Ketiga yaitu jasa yang digunakan untuk menggunakan jasa keuangan cukup mahal. Ini yang membuat Sebagian msyarakat masih berpikir dua kali untuk menggunakan layanan jasa keuangan. Selanjutnya yaitu belum adanya rasa percaya dan aman, masyarakat masih mempertanyakan apakah dapat dipercaya atau apakah aman menggunakan layanan jasa keuangan karena mereka masih merasa khawatir akan uang yang mereka dapatkan dengan susah payah akankah aman di suatu perbankan.

Akses yang lebih luas terhadap Lembaga keuangan merupakan hal penting dalam meningkatkan partisipasi semua lapisan masyarakat dalam perekonomian [1]. Di Indonesia pertumbuhan sector keuangan saat ini masih kurang memadai dalam akses masyarakat terhadap layanan Lembaga keuangan. Perluasan akses keuangan dan pemahaman tentang sector keuangan perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara [1]. Dengan meningkatkan akses pelayanan jasa keuangan bagi masyarakat dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan perekonomian yang inklusif dan adil (Peraturan Presiden, 2016). Inklusi keuangan merupakan komponen penting untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Inklusi keuangan adalah kondisi dimana setiap masyarakat mempunyai akses layanan keuangan formal yang berkualitas, aman, lancar, tepat waktu dan terjangkau serta sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan (Peraturan Presiden, 2016).

Menurut laporan Bank Indonesia (BI),rasio penyaluran kredit ke usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terhadap total kredit perbankan masih berada di level 21,17% pada Maret 2022. Rasio ini sedikit lebih rendah dari bulan sebelumnya, dan tidak bergerak signifikan sejak awal tahun seperti terlihat pada gambar grafik dibawah ini :

Gambar 1. Grafik Ratio Kredit UMKM terhadap Total Kredit Perbankan
(Nov 2021-Mar 2022)



Sumber : Databoks Katadata

Sebelumnya, pemerintah sudah menargetkan agar rasio kredit perbankan untuk UMKM bisa mencapai 30% dalam dua tahun ke depan. “Porsi kredit kepada UMKM kini masih di kisaran 20 persen saja. Oleh karena itu, saya meminta hingga 2024, porsi itu sudah bisa mencapai 30 persen,” ujar Presiden Jokowi awal tahun ini, seperti dilansir portal indonesia.go.id (2022).

Kondisi perekonomian Indonesia yang tertekan akibat pandemi Covid 19 pada 2 tahun terakhir ini menyebabkan pemerintah harus cepat dan tepat menangani keadaan tersebut. Selain inklusi keuangan yang berperan penting di era digitalisasi saat ini fintech memiliki potensi untuk mengambil peran dalam proses pemulihan ekonomi [2]. Kehadiran financial technology (fintech) di Indonesia membantu para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam mengembangkan usahanya. Meningkatnya akses dunia perbankan membuat bisnis UMKM menjadi lebih mudah. Namun, terbatasnya kemampuan yang dimiliki pelaku UMKM dalam mengaplikasikan fintech membuat penyebarannya menjadi terhambat. Financial Technology dapat membantu pelaku UMKM dalam memberikan kemudahan dan efisiensi dalam hal pengelolaan keuangan berbasis teknologi meliputi digitalisasi laporan keuangan, teknologi pembayaran maupun pinjaman berbasis online [1].

UMKM di Indonesia sulit untuk berkembang dalam kualitas pasar karena mereka menghadapi beberapa masalah internal, yaitu rendahnya kualitas sumberdaya manusia, rendahnya penguasaan teknologi dan manajemen, kurangnya informasi dan orientasi pasar rendah [4]

METODE

Jenis dan Sumber Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data statistic atau analisis data kuantitatif. Proses penelitian pada penelitian ini bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep dan teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Sumberdata dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner yang ditujukan langsung kepada informan di Kecamatan Karang Bahagia.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada penelitian Pengaruh inklusi keuangan, Literasi keuangan, Financial teknologi terhadap kinerja UMKM Furniture di Kecamatan Karang Bahagia Cikarang adalah seluruh UMKM Furniture sebanyak 52 Pelaku usaha.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah Metode Angket (Kuesioner). Merupakan daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada responden untuk mencari informasi lengkap sesuai judul penelitian yang dibuat oleh penulis.

Proses Pengolahan Data

Data diperoleh dengan menggunakan metode survei yaitu dengan mengajukan pertanyaan ataupun pernyataan melalui penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kemudian akan diolah menggunakan aplikasi statistik yaitu pada software SPSS yang akan menghasilkan suatu output.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu analisis data yang dilakukan menggunakan statistic deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis Analisis regresi linier berganda dan interpretasi data.

HASIL

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk memberikan sebuah informasi mengenai karakter dari variable penelitian. Statistik deskriptif menjelaskan skala jawaban responden pada setiap variable independent yang diukur dengan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Hasil uji statistic deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Inklusi Keuangan	52	3	5	4,08	.763
Literasi Keuangan	52	4	5	4,13	.687
Financial Teknologi	52	4	5	4,19	.595
Kinerja UMKM	52	4	5	4,15	.638
Valid N	52				

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa Inklusi keuangan dengan nilai mean 4,08, literasi keuangan diketahui bernilai mean 4,13 Financial technology mempunyai nilai mean 4,19, dan Kinerja UMKM mempunyai nilai mean 4,15 yang berarti bahwa secara keseluruhan responden menjawab setuju berpendapat bahwa Inklusi keuangan, literasi keuangan, financial technology dan kinerja UMKM sangat membantu dalam kegiatan usaha yang mereka jalankan sesuai dengan kinerja dalam UMKM ini masih efektif dan menunjukkan kinerja yang baik.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.73630115
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.094
	Negative	-.089
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Berdasarkan table 2. Diatas menunjukkan bahwa nilai kolmogrov-smirnov sebesar 0,099 dan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ artinya berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.582	8.333		.790	.433		
Inklusi Keuangan	.086	.095	.127	.906	.370	.568	1.759
Literasi Keuangan	.572	.140	.573	4.074	.000	.561	1.784
Financial Technology	.071	.125	.062	.565	.575	.910	1.099

Berdasarkan Uji Multikolinearitas pada Tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 dan juga tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi variabel. Dengan ini model regresi pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 ^a	.467	.434	2.821	2.046
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan					
b. Dependent Variable: Kinerja UMKM					

Sumber: Data yang diolah, 2022

D	Dl	Du	4-dl	4-du
2.046	1.4339	1.6769	2.5661	2.3231

Karena = $du-d-4-du$

$$=1,4339 < 2,046 < 2,3231$$

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson untuk penelitian ini adalah 2,046 yang berada diantara $1,4339 < DW < 2,3231$ Dengan ini model regresi dalam penelitian ini disimpulkan tidak mengalami gejala autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10.315	5.182		-1.990	.052
Inklusi Keuangan	.042	.059	.128	.722	.474
Literasi Keuangan	.069	.087	.142	.788	.435
Financial Technology	.106	.078	.192	1.360	.180

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil output diatas variabel Inklusi Keuangan (X1) memiliki nilai sig. $0,474 > 0,05$, variabel Literasi Keuangan (X2) memiliki nilai sig. $0,435 > 0,05$ dan variabel Financial Technology (X3) memiliki nilai sig. $0,180 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.467	.434	2.821

a. Predictors: (Constant), Financial Technology, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi sebesar 0.434 ini artinya pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Financial Technology secara bersama-sama terhadap Kinerja UMKM Furniture adalah sebesar 43,4% dan pengaruh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 56,6%.

Pembahasan

Kajian tentang Inklusi keuangan, literasi keuangan dan financial technology tentulah sangat mendukung kinerja UMKM, Inklusi dan literasi keuangan berperan penting dalam menentukan keinginan masyarakat untuk menggunakan financial technology. Tingginya tingkat literasi keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan, karena dengan bertambahnya tingkat literasi dan inklusi keuangan maka dapat membantu para pelaku UMKM membuat keputusan keuangan dengan lebih baik dan agar lebih optimal.

SIMPULAN

Manfaat Inklusi dan literasi keuangan serta financial technology dari sisi makro ekonomi juga sangat penting karena semakin tinggi literasi keuangan masyarakat maka semakin banyak masyarakat yang akan menggunakan produk dan jasa keuangan. Konsekuensinya adalah semakin tinggi pula potensi transaksi keuangan yang terjadi sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun menciptakan pemerataan pendapatan dan keadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. R. & N. (. Akbar, "e Role Of The Government In Strategic Management And Orientation Of Entrepreneurship To Small Medium Enterprise Business Performance," *Asian Journal of Advances in Research*, pp. 27-36, 2021.
- [2] H. d. Akmal, " Analisis Tingkat Literasi Keuangan," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 235-244, 2016.
- [3] D. N. Melia Kusuma, "Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Solo Raya," *Jurnal Among Makarti*, vol. 14, pp. 62-76, 2021.
- [4] M. A. Nizar, "Teknologi Keuangan (Fintech): Konsep dan Implementasi di Indonesia," *Jurnal MPRA*, 2017.